

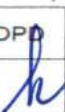

Dalam RTRWN (PP/26/2008) telah menetapkan Cagar Alam Panua dan Cagar Alam Tanjung Panjang yang berada di Kabupaten Pohuwato sebagai Kawasan Lindung Nasional. Sesuai dengan Kepmenhut Nomor SK.433/Menhut-II/2009 tentang Penunjukan Kawasan Hutan Kabupaten Pohuwato, telah menetapkan kawasan suaka alam/pelestarian alam keseluruhan di Kabupaten Pohuwato yakni seluas 40.013 ha. Kawasan suaka alam yang ada di wilayah Kabupaten Pohuwato berupa cagar alam yakni Cagar Alam Panua seluas 36.837,73 ha dan Cagar Alam Tanjung Panjang seluas 3.175,27 ha.

Optimalisasi fungsi perlindungan Cagar Alam Panua dan Cagar Alam Tanjung Panjang berpotensi terdegradasi akibat kegiatan budidaya berupa kegiatan penambangan emas, perambahan hutan untuk kegiatan pertanian dan kegiatan pengambilan kayu bakau pada kawasan cagar alam tersebut. Hal-hal tersebut merupakan ancaman yang sedang berlangsung (aktif) pada tingkat yang cukup merisaukan, baik dilihat dari segi luas, maupun dari dampaknya, misalnya tingkat kekeruhan air sungai yang tangkapan airnya pada daerah aliran sungai dimana kegiatan eksplorasi tersebut berlangsung. Diantara ketiga kegiatan tersebut yang menjadi ancaman terhadap upaya konservasi kawasan suaka alam tersebut, yang paling merisaukan adalah kegiatan penambangan emas rakyat, yang dalam nama lokal disebut sebagai kegiatan penambangan emas tanpa izin (PETI) yang telah berlangsung puluhan tahun dan sulit dikendalikan. Kegiatan pembukaan lahan-lahan pertanian baru maupun pengambilan kayu, meski dengan skala pengrusakan yang relatif lebih kecil, juga merupakan kegiatan yang perlu dikendalikan.

Penggunaan lahan kawasan cagar alam Panua lebih didominasi oleh hutan yakni sebesar 98,67%, lainnya berupa semak belukar, tegalan/ladang dan tambak. Sementara untuk penggunaan lahan kawasan cagar alam Tanjung Panjang lebih didominasi oleh jenis penggunaan sebagai areal hutan bakau yakni sebesar 61,38%, lainnya berupa tambak, rawa, tegalan/ladang, semak belukar dan kebun.

➤ Kawasan suaka alam laut

Kawasan suaka alam laut merupakan daerah perairan laut, perairan darat, wilayah pesisir, gugusan karang dan atol yang memiliki ciri khas berupa keragaman dan atau keunikan ekosistem.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

Kawasan suaka alam berfungsi melindungi keaneka ragam biota, jenis ekosistem, gejala dan keunikan alam bagi kepentingan plasma nutfah, ilmu pengetahuan dan pembangunan pada umumnya.


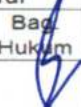
Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 menjelaskan bahwa kawasan perlindungan laut, terdiri atas antara lain :

- Kawasan suaka alam laut dan suaka marga satwa laut dan perairan dengan kriteria :
 - Memiliki ekosistem khas, baik di lautan maupun di perairan lainnya.
 - Merupakan habitat alami yang memberikan tempat atau perlindungan bagi perkembangan keaneka ragam tumbuhan dan satwa.
 - Merupakan tempat hidup dan berkembang biakan dari suatu jenis satwa yang perlu dilakukan upaya konservasinya.
 - Memiliki keanekaragaman satwa yang tinggi.
 - Merupakan tempat dan kehidupan bagi jenis satwa migran tertentu; atau
 - Memiliki luas yang cukup sebagai habitat jenis satwa yang bersangkutan.
- Taman wisata alam dan taman wisata alam laut dengan kriteria :
 - Memiliki daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa dan ekosistemnya yang masih asli serta formasi geologi yang indah, unik dan langka.
 - Memiliki akses yang baik untuk keperluan pariwisata.
 - Memiliki luas yang cukup untuk menjamin pelestarian sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya untuk dimanfaatkan bagi kegiatan wisata alam, dan
 - Kondisi lingkungan disekitarnya mendukung upaya pengembangan kegiatan wisata alam.

- Kawasan pantai berhutan bakau

Pantai berhutan bakau adalah kawasan pesisir laut yang merupakan habitat alami hutan bakau (mangrove) yang berfungsi memberi perlindungan kepada perikehidupan pantai dan lautan.

Kawasan pantai berhutan bakau berfungsi melestarikan keberadaan hutan bakau sebagai pembentuk ekosistem hutan bakau dan tempat berkembang biaknya berbagai biota laut, disamping sebagai pelindung pantai dari pengikisan air laut serta sebagai pelindung usaha budidaya dibelakangnya.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

Wilayah Kabupaten Pohuwato sebagian diarahkan untuk pengembangan kawasan hutan mangrove sejalan dengan tujuan daripada penetapan sempadan pantai. Kawasan hutan mangrove ditetapkan berdasarkan persebaran hutan mangrove saat ini ditambah dengan areal-areal yang dinilai layak dan sebaiknya ditumbuhi mangrove. Pengembangan kawasan hutan mangrove ini, selain dikaitkan dengan upaya konservasi, juga dalam rangka melindungi budidaya kegiatan tambak di daerah belakang kawasan hutan mangrove tersebut. Adapun luas mangrove di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel 2.14.

Tabel 2.14


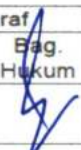
Luas Hutan Mangrove Kabupaten Pohuwato Tahun 2020

No.	Kecamatan	Luas Potensial	Kondisi Baik (Ha)	Yang Sdh Jadi Tambak (Ha)
1	Dengilo	-	-	-
2	Paguat	606,88	447,96	158,92
3	Duhiadaa	1.634,20	655,21	978,99
4	Buntulia	-	-	-
5	Patilanggio	1.052,86	716,07	336,79
6	Randangan	4.508,31	2.468,49	2.039,82
7	Taluditi	-	-	-
8	Wanggarasi	3.120,38	836,44	2.283,94
9	Popayato Barat	1.075,62	568,03	507,59
10	Popayato	903,77	229,82	673,95
11	Popayato Timur	716,02	715,70	0,32
12	Marisa	518,59	320,15	198,44
13	Lemito	1.464,04	963,15	500,89
Jumlah		15.600,67	7.921,02	7.679,65

Sumber : KLHS Tahun 2020

- Tutupan lahan

Sumber daya lahan wilayah Kabupaten Pohuwato cukup mampu mewadahi berbagai kegiatan, baik untuk kegiatan lindung maupun kegiatan budidaya. Luas lahan yang ada mencakup keseluruhan wilayah administratif Kabupaten Pohuwato. Tutupan hutan yang berada pada daerah pegunungan dan daerah aliran sungai merupakan potensi penyimpan air dan karbon sebagai pelindung kehidupan bagi masyarakat yang berada dibawahnya. Adapun luas penutupan lahan secara detail dapat dilihat pada tabel 2.15.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

Tabel 2.15. Luasan Penutupan Lahan di Kabupaten Pohuwato

No	Kelas Penutupan Lahan Citra Resolusi Sedang	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Hutan Lahan Kering Primer	109,090.02	109,090.02	109,244.44	109,237.02	109,237.02
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	219,104.03	218,634.71	220,020.33	219,493.95	219,372.31
3	Hutan Mangrove Primer	747.24	552.18	546.21	934.80	934.80
4	Hutan Mangrove Sekunder	5,876.40	4,278.33	4,291.50	2,967.88	2,940.55
5	Hutan Rawa Sekunder	2.74	-	-	-	-
6	Semak/ Belukar	16,860.12	16,936.27	14,741.83	13,600.88	12,318.09
7	Perkebunan	21,468.78	22,607.38	22,629.00	22,567.76	23,137.76
8	Pemukiman	2,334.54	2,224.35	2,544.54	2,554.85	2,571.12
9	Lahan Terbuka	881.88	935.94	269.45	205.42	1,162.82
10	Tubuh Air	1,353.67	1,311.37	1,183.24	1,107.48	1,105.28
11	Semak Belukar Rawa	637.12	656.22	656.22	576.04	576.04
12	Pertanian Lahan Kering	5,849.24	5,482.43	6,099.84	5,994.76	5,844.82
13	Pertanian Lahan Kering Campur	38,863.99	39,178.99	39,080.82	40,973.72	41,070.38
14	Sawah	3,997.75	4,118.95	4,419.03	4,360.45	4,339.26
15	Tambak	7,912.53	9,222.02	9,532.92	10,772.86	10,771.17
16	Pertambangan	-	-	66.91	66.91	66.91
17	Rawa	391.65	391.65	348.00	399.85	366.32
18	No Data	615.05	365.93	312.49	172.13	172.13
	Total Luas (Ha)	435,986.75	435,986.75	435,986.75	435,986.75	435,986.75

Sumber : BPKH XV Gorontalo Tahun 2020


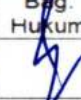
Berdasarkan data di atas menunjukkan, tutupan hutan yang paling dominan di Kabupaten Pohuwato adalah hutan lahan kering primer dan sekunder. Tutupan hutan lahan kering sekunder juga mempunyai luas yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan tutupan lahan lainnya. Tutupan lahan hutan kering primer dan sekunder umumnya berada pada kawasan hutan lindung dan CA Panua. Semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pohuwato mempunyai kawasan hutan.

Semak belukar banyak dijumpai di wilayah perbatasan antara hutan dan bukan hutan dan umumnya merupakan areal pertanian lahan kering yang telah lama tidak diolah sehingga ditumbuhi semak belukar, atau sering juga ditemui semak belukar dibiarkan tumbuh bersama tanaman buah-buahan atau tanaman perkebunan seperti kelapa. Perkebunan di wilayah perencanaan menempati areal sekitar 21.468,44 ha. Perkebunan tersebar setempat-setempat hampir di semua wilayah kecamatan. Beberapa perkebunan kelapa sawit juga berdekatan dengan kawasan hutan.

2.1.2. Potensi Pengembangan Wilayah

2.1.2.1. Potensi Lahan

Wilayah Kabupaten Pohuwato memiliki banyak potensi untuk bisa dikelola menjadi kekuatan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

Secara umum potensi tersebut tergambar dari penggunaan lahan sebagaimana disajikan pada tabel 2.16.

Tabel 2.16
Luas Penggunaan Lahan (Ha) di Kabupaten Pohuwato

Penggunaan Lahan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Sawah Yang Diolah	3.900,00	3.900	3.900	3.228
Sawah Yang Belum Diolah	2.785,00	1.833	1.833	2.368
Tegalan/Kebun	40.803,00	48.151	48.151	50.128
Lading/Huma	15.495,00	17.755	17.755	15.646
Penggembalaan/Padang Rumput	1.100,00	878	878	1.483
Rawa Yang Tidak Ditanami	-	-	-	-
Hutan Negara, Tambak, Kolam/Tebat/Empang	223.252,00	204.125	204.125	220.080
Lahan Kering Yang Sementara Tidak Diusahakan	21.073,00	20.873	20.873	23.766
Hutan Rakyat/Tanaman Kayu-kayuan	20.851,00	20.446	20.446	44.786
Perkebunan	21.648,00	23.455	23.455	28.402
Lain-lain	73.523,00	83.014	83.014	34.543
Jumlah	424.430,00	424.430	424.430	424.430

Sumber :DinasPertanian 2020

Pada tabel 2.16 tersebut nampak bahwa untuk pertanian lahan basah komoditi yang dikembangkan adalah tanaman padi sawah, dimana pada tahun 2019 luasannya 3.228 Ha, menurun dibanding tahun 2018 seluas 3.900 Ha. Sementara itu sawah yang belum diolah bertambah dari 1.833 Ha tahun 2018 menjadi 2.368 ha. Kemudian tegalan atau kebun meningkat menjadi 50.128 Ha, demikian juga dengan pengembalaan/padang rumput, tambak, lahan kering dan perkebunan. Untuk penggunaan lain-lain tahun 2019 menurun menjadi 34.543 ha di banding tahun 2018 seluar 83.014 ha. Berbagai jenis luasan lahan tersebut secara detil penggunaannya dijelaskan berikut ini.

2.1.2.2. Potensi Pertanian

Potensi pertanian di Kabupaten Pohuwato mencakup lahan basah dan lahan kering. Untuk lahan basah fokus komoditi padi, sedangkan untuk lahan kering fokus tanaman jagung, padigogo, umbia-umbian, tanaman perkebunan dan hortikultura.

a. Padi

Tanaman padi merupakan tanaman yang sudah membudaya di Masyarakat. Dari tanaman ini pasokan beras untuk daerah bahkan daerah sekitarnya

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	



dapat di penuhi. Adapun perkembangan produksi padi sawah seperti pada tabel 2.17.

Tabel 2.17
Luas panen dan Produksi Padi 2016 s/d 2020

KECAMATAN	PADI	
	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)
Popayato	50,00	151,25
Popayato Barat	409	1.908,80
Popayato Timur	34	111,11
Lemito	-	-
Wanggarasi	95	334,88
Marisa	-	-
Patilanggio	682	4.154,74
Buntulia	596	3.484,81
Duhiadaa	2.404	12.459,93
Randangan	270	1.181,79
Taluditi	1.323	6.011,71
Paguat	274	1.477,13
Dengilo	926	5.434,69
JUMLAH 2020	7.063	36.710,86
2019	6.818	36.378,38
2018	11.625	53.867
2017	10.041	50.966
2016	7.417	46.092

Sumber :DinasPertanian, 2020

Berdasarkan tabel 2.17 nampak bahwa penghasil padi terbesar adalah kecamatan duhiadaa, kemudian Patilanggio dan Taluditi. Jika dibandingkan produksi dari tahun ketahun, maka tampak cenderung menurun hal ini disebabkan karena luasan panen yang juga berkurang. Luasan panen berkurang disebabkan gagal panen dan beberapa petani melaksanakan alih komoditi.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

b. Jagung


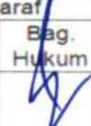
Tanaman jagung juga merupakan tanaman yang sudah membudaya di masyarakat Gorontalo khususnya Pohuwato. Tanaman ini terdapat diseluruh Kecamatan. Adapun luas panen dan produksinya sebagaimana tabel 2.18.

Tabel 2.18
Luas panen dan Produksi Jagung Tahun 2016 s/d 2020

JAGUNG			
KECAMATAN	LUAS PANEN		PRODUKSI (Ton)
	(Ha)		
Popayato		5.411	27.747,61
Popayato Barat		6.281	25.595,08
Popayato Timur		7.657	38.399,86
Lemito		7.017	30.376,59
Wanggarasi		7.307	35.446,26
Marisa		3.041	13.866,96
Patilanggio		8.594	49.733,48
Buntulia		4.017	17.481,98
Duhiadaa		589	2.387,22
Randangan		10.178	59.978,95
Taluditi		11.923	61.474,99
Paguat		6.083	31.911,42
Dengilo		6.556	34.864,81
JUMLAH 2020		84.654	429.265,19
	2019	87.102	428.200,13
	2018	95.807	95.807
	2017	104.510	104.510
	2016	67.471	67.471

Sumber :Dinas Pertanian, 2020

Berdasarkan tabel 2.18 nampak bahwa produksi jagung tahun 2020 meningkat jika dibanding tahun 2019. Produksi jagung tertinggi terdapat di Kecamatan Taluditi, sedangkan yang terendah di Kecamatan Duhiadaa.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

c. Umbi-umbian

Tanaman umbi-umbian merupakan salah satu sumber karbohidrat yang bisa mensubsidi kebutuhan beras sebagai makanan pokok. Adapun gambaran produksi umbi-umbian di Kabupaten Pohuwato sebagaimana tabel 2.19.

Tabel 2.19
Luas Panen Ubi Kayu dan Ubi Jalar

KECAMATAN	Luas Panen (Ha)	
	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Popayato	0	0
Popayato Barat	0	0
Popayato Timur	1	1
Lemito	0	0
Wanggarasi	0	0
Marisa	0	0
Patilanggio	1	3
Buntulia	1	0
Duhiadaa	0	0
Randangan	0	0
Taluditi	0	2
Paguat	0	0
Dengilo	1	1
2019	4	7

Sumber :BPS, 2020

Tanaman ubi kayu dan ubi jalar produksinya masih kecil dan belum merata di kecamatan. Hal ini terjadi karena masih kurangnya sosialisasi dan manfaat tanaman ini kemasyarakat sebagai salah satu makanan sumber karbohidrat yang bisa menggantikan posisi beras, sagu dan jagung. Sehingga sebagian besar tanaman ini belum dikembangkan secara massiv oleh masyarakat dan dianggap usaha atau tanaman sambilan saja. Kedepan komoditi ini berpotensi dikembangkan berbarengan dengan tanaman jagung, coklat dan kelapa atau optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan,

d. Tanaman perkebunan

1) Tanaman Kelapa dan Kakao.

Luas panen dan produksi Kelapa dan kakao sebagaimana disajikan pada tabel 2.20.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

Tabel 2.20
Luas panen dan Produksi Kelapa dan kakao

KECAMATAN	KELAPA		KAKAO	
	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)
Popayato Barat	1.812	2.808,6	198	217,8
Popayato	1.797	2.785	-	-
Popayato Timur	2.072,5	3.212,4	77	73,7
Lemito	1.884	2.826,0	51	56,1
Wanggarasi	1.423	2.134,5	115	104,5
Taluditi	547	847,9	3.181	2.593,80
Randangan	2.702	4.188,1	293	233,2
Patilanggio	1.958	3.034,90	67	73,7
Buntulia	1.093	1.639,5	-	-
Duhiadaa	1.087	1521,8	-	-
Marisa	1.000	1.400,0	-	-
Paguat	1.286	1.993,30	-	-
Dengilo	897,5	1346,25	5	5,5
TAHUN 2020	19.559	29.739	3.987	3.358
Tahun 2019	17.338	29.821	6.045	7.859
Tahun 2018	17,3	29,75	5.986	7.782
Tahun 2017	17,17	28,89	5.803	7.753
Tahun 2016	16.99	28.76	5.716	7.627

Sumber :Dinas Pertanian Tahun 2020

Tanaman kelapa merupakan tanaman perkebunan yang terdapat diseluruh Kecamatan. Karena tanaman ini adalah tanaman tahunan yang memiliki konsistensi dalam produksinya sehingga jumlah produksi dalam kurun waktu 4 tahun terakhir cenderung stabil. Namun tantangan komoditi ini ada pada perluasan bangunan baik bangunan rumah, perkantoran, pertokoan, dll sehingga banyak pohon ditebang dan berdampak pada jumlah produksi. Potensi komoditi ini bukan hanya pada




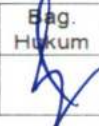
buah, tetapi hampir semua unturnya bisa bermanfaat, sehingga sangat membantu percepatan roda perekonomian daerah. Selanjutnya untuk kakao dari 13 kecamatan yang ada, hanya berkembang di 8 kecamatan, dan produksi yang tertinggi berada di kecamatan Taluditi. Tingkat produksi kakao mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020, penyebabnya salah satunya adalah adanya peremajaan tanaman kakao. Selanjutnya untuk tanaman perkebunan lainnya seperti tanaman Kopi, Cengkeh dan Karet dimana perkembangan luas panen dari ketiga komoditi tersebut sebagaimana disajikan pada tabel 2.21.

Tabel 2.21
Luas panen Karet, Cengkeh dan Kopi

KECAMATAN	Luas Panen (Ha)		
	Karet	Cengkeh	Kopi
Popayato	0	0	7
Popayato Barat	0	0	8
Popayato Timur	0	0	9
Lemito	0	0	2
Wanggarasi	0	0	7
Marisa	0	0	0
Patilanggio	0	0	0
Buntulia	0	0	0
Duhiadaa	0	0	0
Randangan	5	5	5,14
Taluditi	0	0	31
Paguat	0	0	0
Dengilo	0	0	0
2020	0	0	69,14

Sumber : Pohonwato Dalam Angka, 2020

Ketiga jenis tanaman sebagaimana tabel 2.21 merupakan tanaman potensial yang cocok dikembangkan didaerah daerah dengan topografi pegunungan seperti di Kecamatan Taluditi, sebagian Kecamatan Wanggarasi, Sebagian Kecamatan Dengilo, Sebagian Kecamatan Paguat, Sebagian Kecamatan Lemito, Sebagian Kecamatan Popayato Timur dan Sebagian Kecamatan Buntulia. Hingga tahun 2020 luas panennya belum ada data kecuali untuk kopi. Ditingkat lapangan, tanaman cengkeh dan karet sudah ada dikembangkan masyarakat, tapi masih dalam skala kecil, masih uji coba, dan ada yang belum panen. Tanaman lain yang juga dikembangkan masyarakat adalah jambu mete. Konsep pengembangan *mix farming* (pertanian campuran) yang akan diarahkan pada lahan diatas kemiringan 15 persen akan berkontribusi dalam peningkatan produksi tanaman ini dan tentu dampaknya diharapkan bisa meningkatnya tutupan lahan dan kerusakan sedimen tanah.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

e. Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura atau tanaman jenis buah-buahan dan sayuran banyak yang dibudidayakan di Pohuwato. Beberapa jenis yang dominan, produksinya sebagaimana disajikan pada tabel 2.22.

Tabel 2.22.
Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2020



KECAMATAN	Produksi (Kuintal)				
	Mangga	Durian	Jeruk	Pisang	Pepaya
Popayato	240	0	0	297	139
Popayato	900	17.700	93	547	0
Popayato	180	19	0	416	135
Lemito	720	0	366	444	202
Wanggarasi	508	42	65	98	0
Marisa	458	0	26	110	31
Patilanggio	1272	8	29	586	491
Buntulia	450	400	0	1682	125
Duhiadaa	95	0	0	224	72
Randangan	156	0	144.669	776	137
Taluditi	169	26756	5570	715	133
Paguat	135	4	0	242	59
Dengilo	0	99	15	172	75
2020	5283	45.028	150.833	6309	1599

Berdasarkan tabel 2.22 nampak bahwa untuk buah-buahan jenis di atas rata-rata dikembangkan diseluruh kecamatan, walaupun produksinya belum optimal. Namun dengan strategi peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan kedepan, maka produksinya ini masih bisa dimaksimalkan. Selanjutnya untuk hortikultura jenis sayuran, perkembangan produksinya sebagaimana disajikan pada tabel 2.23 berikut ini.

Tabel 2.23.
Produksi Sayur-Sayuran Tahun 2020

KECAMATAN	Produksi (Kuintal)				
	B.Merah	Cabai	Tomat	Petsai	B.Putih
Popayato	0	1283	0	0	0
Popayato Barat	0	2303	183	0	0
Popayato Timur	0	2357	476	0	0
Lemito	0	1189	148	0	0
Wanggarasi	0	841	0	0	0
Marisa	0	2414	212	0	0
Patilanggio	0	6054	329	0	0
Buntulia	0	1079	180	0	0
Duhiadaa	0	481	86	0	0
Randangan	1700	3225	143	44	0
Taluditi	258	11529	477	34	0
Paguat	149	388	701	0	0
Dengilo	0	712	0	0	0
2020	2107	33.855	2.935	78	0

Sumber :Pohuwato Dalam Angka, 2021

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

Berdasar kantabel 2.23 di atas nampak bahwa untuk komoditi tomat dan cabe, sebagian besar dikembangkan diseluruh kecamatan, sedangkan untuk bawang merah, dan pitsai hanya ada di beberapa kecamatan. Bawang putih belum ada produksinya namun komoditi ini berpotensi dikembangkan kedepan.

2.1.2.3. Potensi Peternakan

a. Ternak Besar dan Kecil (Ruminansia)

Jenis ternak besar di Pohuwato terdiri dari ternak sapi, kuda, sedangkan ternak kecil terdiri dari kambing dan babi.. Keadaan populasi ternak besar dan kecil di Kabupaten Pohuwato sebagaimana tabel 2.24 berikut ini.

Tabel 2.24
Jumlah Populasi Ternak Besar dan Kecil (Ruminansia)

KECAMATAN	Jumlah Ternak (ekor)				
	Sapi Perah	Sapi Potong	Kuda	Kambing	Babi
Popayato	0	2862	0	1935	654
Popayato Barat	0	1988	0	916	529
Popayato	0	2763	0	795	2066
Lemito	0	2537	0	733	606
Wanggarasi	0	1374	0	492	319
Marisa	0	1254	2	1251	229
Patilanggio	0	2880	0	633	0
Buntulia	0	1913	0	0	0
Duhiadaa	0	2527	0	1896	0
Randangan	0	6972	0	1675	1016
Taluditi	5	2706	0	954	556
Paguat	0	2699	0	1406	0
Dengilo	0	1766	0	1351	403
2020	0	34241	2	14836	6378


Sumber :Pohuwato Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel 2.24 nampak bahwa untuk ternak sapi perah hanya terdapat di kecamatan Taluditi, itu pun jumlahnya hanya 5 ekor. Namun fakta ini menunjukkan bahwa ternak sapi perah boleh dikembangkan di wilayah ini. Selanjutnya untuk ternak kuda terdapat di kecamatan marisa, ternak babi sebagian besar berkembang di kecamatan-kecamatan, demikian pula dengan ternak sapi potong dan ternak kambing.

Pengembangan jenis ternak ini berpotensi kedepan karena dapat diintegrasikan dengan pengembangan komoditi jagung, kelapa dan coklat serta tanaman lainnya.

b. Ternak Unggas

Ternak unggas yang berkembang di kabupaten Pohuwato terdiri dari ayam dan itik. Adapun perkembangan jenis ternak unggas tersebut sebagaimana pada tabel 2.25.

Paraf	
ORD	Bag. Hukum
	

Tabel 2.25.
Perkembangan Ternak Unggas Tahun 2020

KECAMATAN	Ayam Kampu	Ayam Petel	Ayam Pedaging	Itik	Itik Manila
Popayato	11.182	0	0	47	0
Popayato Barat	8.394	0	0	44	626
Popayato Timur	9.681	0	0	51	0
Lemito	13.638	0	0	43	437
Wanggarasi	13.638	0	0	51	477
Marisa	25.248	2400	0	11	571
Patilanggio	49.518	0	0	94	867
Buntulia	41.026	1000	0	15	571
Duhiadaa	15.424	0	0	20	1074
Randangan	64.804	7000	0	10	826
Taluditi	28.405	0	0	21	953
Paguat	43.029	0	0	96	561
Dengilo	43.029	0	0	96	564
2019	367.17	1040	0	10	7408

Sumber : BPS,2020

Dari tabel 2.25 nampak bahwa unggas yang telah dikembangkan diseluruh Kecamatan adalah ayam kampung, itik dan itik manila.

2.1.2.4. Potensi Perikanan


Sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan Kabupaten Pohuwato, dimana dari 13 kecamatan yang ada, 10 kecamatan berada diwilayah pesisir. Pencaharian masyarakat disektor ini terdiri dari dua yakni pada perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

a. Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya

Perkembangan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya dapat dilihat pada tabel 2.26 berikut ini.

Tabel 2.26
Perkembangan Produksi Perikanan tangkap dan Perikanan Budidaya

KECAMATAN	PERIKANAN TANGKAP		PERIKANAN BUDIDAYA	
	RTP	Produksi (Ton)	RTP	Produksi (Ton)
Popayato Barat	202	697	291	
Popayato	377	1.345	116	
Popayato	71	726	99	
Lemito	211	1.660	398	
Wanggarasi	90	1.444	93	
Taluditi	-		234	
Randangan	147	281	832	
Patilanggio	38	368	99	
Buntulia	24	-	82	
Duhiadaa	214	3.169	247	
Marisa	457	9.224	81	
Paguat	533	7.235	305	

Paraf
 OPD Bag. Hukum


Dengilo	-	-	174	
Tahun 2020	2.364	26.148	3.051	21.687
Tahun 2019	2.288	25.518	3.051	28.747
Tahun 2018	2.288	23.746	3.051	28.677
Tahun 2017	2.212	21.785	3.051	31.870
Tahun 2016	2,088	18,564	3,052	22,234

Sumber :LapTah DinasPerikanan, 2020

Berdasarkan tabel 2.26 tersebut nampak bahwa untuk perikanan tangkap jumlah produksi setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dengan jumlah RPT (Rumah Tangga Perikanan) tahun 2020 sebanyak 2.2364 orang. Selanjutnya untuk perikanan budidaya jumlah produksi tahun 2020 sebanyak 21.687, mengalami penurunan dibanding tahun 2019, dengan jumlah RTP sebanyak 3.052 orang.

Tabel 2.27.
Jenis dan Produksi Perikanan Tangkap

KECAMATAN	Jenis dan jmlproduksi ikan (ton)				
	Cakalang	Tongk	Tuna	Udan	Lainn
Popayato	121,77	368,3	51,60	6,19	2.331,
Popayato	95,97	289,9	40,24	5,16	1.832,
Popayato	52,63	158,9	21,67	4,13	1.005,
Lemito	97,00	293,0	40,24	5,16	1.852,
Wanggarasi	55,72	170,2	24,77	3,10	1.068,
Marisa	239,40	725,4	101,1	11,3	4.593,
Patilanggio	49,53	150,6	20,64	2,06	956,2
Buntulia	-	-	-	-	-
Duhiadaa	58,82	180,5	24,77	3,10	1.140,
Randangan	66,04	199,1	27,86	3,10	1.258,
Taluditi	-	-	-	-	-
Paguat	240,	730,5	102,1	12,3	4.623,
Dengilo	-	-	-	-	-
2019	1.077,32	3.267,	455,0	55,7	20.66

Sumber : BPS Pohnuwohat tahun 2020

Berdasarkan tabel 2.27 nampak bahwa jenis ikan tangkap yang dominan diperoleh nelayan adalah ikan tongkol, kemudian ikan cakalang, ikan tuna dan udang, serta jenis lainnya. Selanjutnya untuk perikanan budidaya, sebaran jumlah rumah tangga perkecamatan dapat dilihat pada tabel 2.28.

Tabel 2.28.
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya

KECAMATAN	JumlahRumahTangga					Total Juml ah
	Budida ya Laut	Tamb ak	Kola m	Karam ba	Jari ng	
Popayato	30	189	0	0	0	219
Popayato	10	183	0	0	0	193
Popayato	40	30	0	0	0	70
Lemito	5	110	10	0	0	125
Wanggarasi	0	87	10	0	0	97
Marisa	1	0	0	0	51	52
Patilanggio	0	40	10	0	20	70
Buntulia	-	-	-	-	-	-

Duhiadaa	0	72	28	0	10	110
Randangan	0	362	0	0	0	362
Taluditi	0	0	30	0	0	30
Paguat	35	96	10	0	0	141
Dengilo	0	0	30	0	0	30
2019	121	1149	128	0	51	1449

Sumber : BPS Pohuwatotahun 2020

Berdasarkan tabel 2.28, nampak bahwa untuk jenis budidaya ikan air tawar melalui kolam belum masiv dilaksanakan diseluruh kecamatan, padahal ikan air tawar mudah dikembangkan dan merupakan sumber protein hewani yang sangat baik. Jumlah rumah tangga penambak dan budidaya air laut serta jaring apung yang masih dominan dikembangkan dikecamatan-kecamatan.

2.1.2.5. Potensi Pariwisata


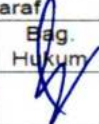
Dengan topografi wilayah yang terdiri dari pesisir dan pegunungan, Kabupaten Pohuwato sangat berpotensi untuk mengembangkan potensi wisata alam dan laut. Wisata pantai, bawah laut dan alam pegunungan Kabupaten Pohuwato sementara ini masih dalam tahap pengembangan sebagaimana tabel 2.29 dibawah ini.

Tabel 2.29.

Obyek Wisata di KabupatenPohuwato

Jenis Obyek	5 DTW Unggulan	4 DTW Berkembang	16 DTW Rintisan
Wisata Alam	The Best Destination: - Pantai Libuo (Libuo) - Eco Tourism Taluditi	- Pantai Tanjung Maleo - Pantai Lalape - Air Terjun Lomuli - Pulau Lahe - Pulau Molombuna e dan Kima	- Pantai Tanjung Bajo - Cagar Alam Panua - Pantai Bulili - Danau Delo - Danau Embung - Danau Telaga - Air Terjun Makarti Jaya - Air Terjun Karya Baru - Air Terjun Wanggarasi - Pulau Olinggobe - Pulau Maruangi - Pulau Pasigiogo
Wisata Budaya	The Best Destination: - Desa Wisata Torosiaje (Popayato) - Desa Wisata Banuroja (Randangan)	- Kampung Tua Paguat	- Masjid Keramat Wanggarasi - Islamic Center Buntulia
Minat Khusus	- Pantai Pohon Cinta (Marisa)	- Kolam Renang	- Wisata Pertanian Sawah

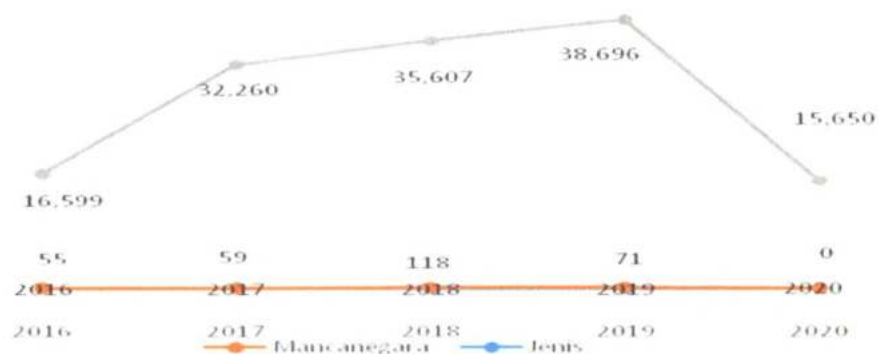
Sumber : RIPDA Tahun 2019

Paraf	
ORD	Bag. Hukum
	

Disamping data sebagaimana tabel 2.29 tersebut, melalui pemerintah desa, sudah banyak destinasi wisata baru yang dibuat hingga tahun 2021 sehingga potensi-potensi wisata ini hanya tinggal dikoneksikan sehingga para pengunjung wisata ke Pohuwato bisa tinggal lebih lama.

Pemerintah Kabupaten Pohuwato melalui Dinas terkait, merilis angka kunjungan tahun 2019 sejumlah 38.767 dengan rincian untuk wisatawan nusantara sejumlah 38.696 dan manca negara sejumlah 71 wisatawan. Namun saat pandemic covid 19 melanda Indonesia tahun 2020, jumlah kunjungan turun drastis, sebagaimana dapat dilihat pada Grafik Berikut.

Grafik 2.3 :Kunjungan Wisata Pohuwato



2.1.2.6. Potensi Pertambangan

Pertambangan di Kabupaten Pohuwato terdiri dari berbagai ragam jenis dan potensi, seperti emas, perak, tembaga, batu gamping (*limestone*), toseki, batu granit, sirtu, zeolit, kaolin, pasir kuarsa, feldspar dan lempung (*clay*) mempunyai nilai ekonomi tinggi dalam peningkatan kemakmuran masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian geologi lingkungan kawasan pertambangan daerah Kabupaten Pohuwato yang dilaksanakan oleh institusi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral bahwa struktur geologi sebagaimana disajikan pada tabel dibawah berikut ini.

Tabel 2.30

Struktur dan Karakteristik Geologi Kabupaten Pohuwato

No	Struktur dan Karakteristik	Lokasi
1	Batuan malihan Secara umum batuan ini mengalami pemalihan lemah hingga sedang, batuanannya terutama sakis hijau. Formasi batuan ini berumur mesozoitikum	Kecamatan Popayato Barat

Paraf	
OPD	Bag. Hukum



2	Batuan sedimen, formasi Randangan Susunannya berupa konglomerat, batu pasir, batu lanau dan batu lumpur	Kecamatan Randangan dan Patilanggio
3	Batuan sedimen, fromasidolokapa Formasinya membentuk perbukitan terjal. Susunannya berupa batu pasir, batu lanau, batu lumpur, konglomerat, tuf, tuftapii, aglomerat, breksi gunung api dan lava andesit hingga basal	Kecamatan Popayato Barat, Popayato Timur, Lemito, Wanggarasi, Taluditi, Buntulia dan Kecamatan Paguat
4	Batuan sedimen, endapan sungai tua tersusun dari perselingan batu pasir, batu pasir konglomerat dan konglomerat	Kecamatan Duhiadaa, Marisa dan Kecamatan Buntulia
5	Batuan gunung api, batuan terobosan dan endapan permukaan	Tersebar disemua kecamatan

Sumber : Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Tahun 2011

Tabel 2.31

Potensi Kandungan Geologi Kabupaten Pohuwato

Jenis	Potensi	Lokasi
Sirtu	13.313.250 (M ³)	Sungai Popayato, Lemito, Randangan, Marisa dan sungai Bumbulan
Batu Andesit	13.350.810(M ³)	Kecamatan Buntulia dan Randangan
Batu Dasit	24.227.775(M ³)	Kecamatan Buntulia dan Paguat
Batu Granodiorit	1.279.299.750(M ³)	Kecamatan Buntulia, Marisa dan Kecamatan Paguat
Batu Granit	1.064.226.900(M ³)	Kecamatan Popayato, Popayato Barat dan Kecamatan Popayato Timur

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

Toseki	10.771.431(M ³)	Kecamatan Lemito, Wanggarasi, Randangan dan Kecamatan Taluditi
Emas	-	Kecamatan Dengilo, Taluditi, Popayato Barat, Buntulia dan Kecamatan Patilanggio

Sumber : Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Tahun 2011



2.1.2.7. Potensi Kehutanan

Berdasarkan data yang dihimpun dari Balai Pemantapan Kawasan hutan XV Gorontalo, bahwa kondisi hutan di Kabupaten Pohuwato berdasarkan peta rupabumi Indonesia tahun 2016 secara total seluas 435.987,94 hektar. Adapun luas Kawasan hutan di Kabupaten Pohuwato sebagaimana tabel 2.32.

Tabel 2.32.
Luas Kawasan Hutan (Ha)

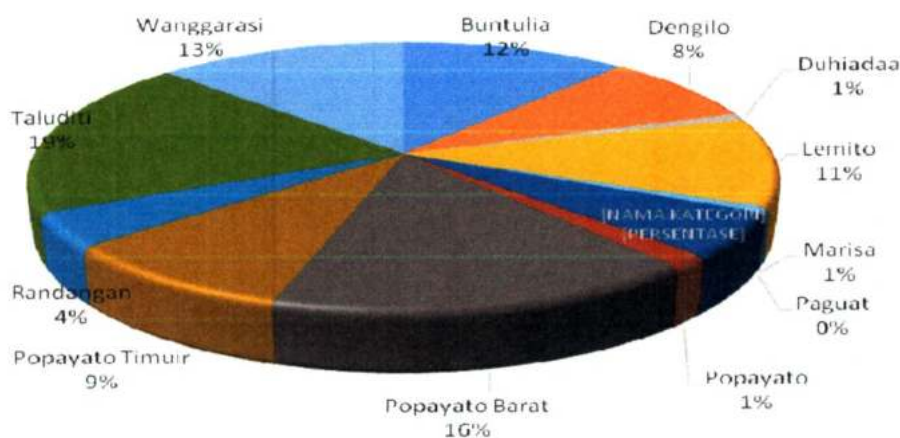
Kecamatan	Total	APL	CA	HL	HP	HPK	HPT
Buntulia	50.214,00	5.651,32	13.835,23	12.451,91	1.230,83	1.931,47	15.113,24
Dengilo	36.487,05	2.398,41	11.277,49	5.366,56	12.639,70	1.282,11	3.522,77
Duhiadaa	3.687,75	3.643,61	-	44,14	-	-	-
Lemito	45.946,53	20.404,71	-	9.034,84	12.769,30	280,64	3.457,04
Marisa	2.881,63	1.975,22	649,49	-	-	256,92	-
Paguat	78,01	78,01	-	-	-	-	-
Patilanggio	23.247,27	7.699,35	8.865,12	3.406,10	-	58,85	3.212,84
Popayato	6.296,70	3.732,12	-	1.121,76	-	-	1.442,82
Popayato Barat	70.324,86	27.351,94	-	31.445,03	2.425,21	1.166,64	7.936,04
Popayato Timur	40.162,34	18.570,47	-	7.036,77	8.199,62	498,10	5.857,38
Randangan	18.158,33	12.020,97	1.625,69	1.988,79	818,73	1.704,14	-
Taludit	83.049,93	9.204,68	1.952,41	41.311,43	649,19	1.831,14	28.100,80
Wanggarasi	55.458,52	11.661,51	1.502,54	23.377,03	2.743,71	1.512,23	14.661,50
Total	435.987,94	124.392,34	39.707,97	136.584,38	41.476,29	10.522,52	83.304,44

Sumber : BPKH XV Gorontalo Thn 2017, berdasarkan Peta RB Thn 2016

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

Dilihat dari presentasi luasan hutan masing-masing kecamatan, Taluditi memiliki luasan terluas yakni 19 persen atau 83.049 hektar dan Kecamatan Paguat yang terkecil seluas 78 hektar. Lebih detail disajikan pada grafik 2.4 dibawah ini.

Grafik. 2.4.
Persentase Luas Hutan Perkecamatan



Sumber :Tabel/Grafik : BPKH 2017

2.1.2.8. Potensi keanekaragaman hayati

Kabupaten Pohuwato memiliki keragaman hayati tinggi. Hasil survey oleh Burung Indonesia sejak tahun 2009 hingga tahun 2018 telah mencatat 172 jenis burung, 64 jenis diantaranya endemis sulawesi, mamalia 24 jenis, herpetofauna 50 jenis, udang air tawar tiga jenis, dan tumbuhan sebanyak 349 jenis. Di wilayah ini terdapat jenis-jenis burung terancam punah secara global (*Globally Threatened Species - GTS*) yang tercatat yaitu maleo senkawor *Macrocephalon maleo* (genting/*Endangered - EN*), kakatua-kecil jambul-kuning *Cacatua sulphurea* (kritis/*Critically Endangered - CR*), mandar muka-biru *Gymnocrex rosenbergii* (rentan/*Vulnerable - VU*), kangkareng sulawesi *Rhabdotorrhinus exarhatus* (VU), dan julang sulawesi *Rhyticeros cassidix* (VU).

Selain jenis burung bentang alam Pohuwato juga merupakan habitat terbaik dari jenis-jenis mamalia terancam punah secara global. Beberapa diantaranya sangat ikonik bagi Sulawesi, seperti babirusa sulawesi *Babyrousa celebensis* (VU), anoa dataran-rendah *Bubalus depressicornis* (EN), anoa dataran-tinggi *Bubalus quarlessi* (EN), monyet-hitam gorontalo *Macaca hecki* (VU), tarsius sulawesi *Tarsius tarsier* (VU), dan kuskus-beruang sulawesi *Ailurops ursinus* (VU).

Paraf	
OPD	Bag. Hukum

Karna potensi keanekaragaman hayati inilah sejak tahun 2014, salah satu blok hutan Pohuwato di wilayah Taluditi, Wonggarasi dan Dengilo telah ditetapkan oleh Lembaga konservasi *BirdLife International* sebagai daerah penting bagi burung dan keanekaragaman hayati atau *Important Bird and Biodiversity Area* (IBA ke-228) dan dalam kajian Profil Ekosistem Wallacea, termasuk dalam Kawasan kunci keanekaragaman hayati atau *Key Biodiversity Area* (KBA).

2.1.2.9. Potensi Industri, Perdagangan dan Investasi

Sektor industri kecil dan menengah merupakan urat nadi perekonomian yang senantiasa memperoleh perhatian pemerintah daerah. Salah satu pertimbangannya adalah sektor ini menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Berdasarkan data BPS Pohuwato tahun 2020, jumlah perusahaan industri yang ada di Kabupaten Pohuwato adalah sebanyak 2.416 perusahaan yang mampu menyerap tenaga sebanyak 5.109 orang.

Selanjutnya untuk jenis perdagangan terdapat Jumlah Pedagang besar sebanyak 345, Pedagang menengah 574, Jumlah Kios sebanyak 5260 kios dan Jumlah warung sebanyak 1257 warung.

Untuk menunjang kegiatan ekonominya, masyarakat kabupaten Pohuwato menggunakan pasar sebagai sarana untuk melakukan kegiatan jual beli barang atau jasa dimana hingga tahun 2020 terdapat 17 pasar.

Selanjutnya untuk perkembangan investasi terdapat 15 investor di Kabupaten Pohuwato hingga tahun 2020 dengan kalisifikasi 5 PMA (Penanaman Modal Asing) dan 10 PMDN (Penanaman Modal Dalam negeri).

2.1.3. Wilayah Rawan Bencana

Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pohuwato 2012-2032 menyebutkan bahwa kawasan yang diidentifikasi berpotensi rawan bencana alam di wilayah Kabupaten Pohuwato menurut prioritas penanganannya meliputi antara lain berupa kawasan rawan banjir, tsunami, dan kawasan rawan gempa bumi (sangat rendah).

Kabupaten Pohuwato terdapat dua zona rawan gempa bumi (sangat rendah) yaitu tergolong sangat rendah terdapat di wilayah Kecamatan Lemito, dan Popayato. Sedangkan yang tergolong rendah terdapat di wilayah Kecamatan Randangan, Taluditi, Patilanggio, Marisa dan Paguat.

Sementara untuk kawasan rawan bencana alam banjir di Kabupaten Pohuwato lebih banyak dipengaruhi oleh faktor alam, seperti kondisi fisik topografi, alur aliran air, curah hujan yang tinggi, peresapan air yang rendah, pendangkalan dan penyempitan alur sungai, dan pendangkalan muara sungai.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum

Daerah-daerah yang diidentifikasi merupakan daerah rawan bencana alam banjir, meliputi wilayah yang sebagian besar merupakan kawasan hilir sungai-sungai, baik sungai besar maupun sungai kecil yang meliputi Kecamatan Taluditi, Marisa, Duhiadaa, Randangan, Dengilo, Paguat, Lemito, Popayato Timur, Popayato dan Popayato Barat.

Selanjutnya Untuk data bencana sepanjang tahun 2018 - 2019 adalah disajikan pada tabel 2.33 sebagai berikut.

**O Tabel 2.33.
Bencana Alam Tahun 2018 - 2020**

NO	BULAN	LOKASI	JENIS BENCANA
1	Januari	Paguat, Lemito, Wanggarasi, Marisa	Banjir, Putting Beliung
2	Februari	Desa Popaya Kec. Dengilo	Banjir
		Desa Soginti Kec. Paguat	Banjir
		Desa Buhu Jaya Kec. Paguat	Banjir
3	April	Buntulia, Marisa, Patilanggio, Taluditi	Banjir
3	Mei	Desa PadengoKec, Pop. Barat	Banjir
		Desa Dudewulo Kec. Pop. Barat	Banjir
4	Nopember	Kecamatan Duhiadaa	Banjir
		Kecamatan Buntulia	Banjir

Sumber : BPBD Pohuwato 2020

Berdasarkan Dokumen KLHS RPJMD Tahun 2020 bahwa frekuensi banjir yang terjadi di setiap kecamatan dapat dilihat pada grafik berikut ini

**Grafik. 2.5
Frekuensi Banjir Perkecamatan Tahun 2020**



Sumber : KLHS RPJMD Kab. Pohuwato 2020

Berdasarkan grafik 2.5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tanggal 19 September 2020, banjir menerjang 4 kecamatan yaitu Kecamatan Marisa, Duhiadaa, Buntulia dan Patilanggio. Akibat


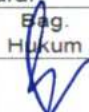
Paraf	
OPD	Bag. Hukum
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

banjir tersebut, sebanyak 2.874 jiwa atau 940 kepala keluarga (KK) terdampak. Rinciannya Desa Manawa, Patilanggio 54 KK/198 jiwa dan Desa Sipatana, Buntulia sebanyak 100 KK/244 Jiwa. Untuk Kecamatan Duhiadaa ada tiga desa terdampak banjir yakni Desa Buntulia Barat sebanyak 44 KK/185 jiwa, Desa Buntulia Jaya 40 KK/195 jiwa, dan Desa Buntulia Selatan 381 KK/904 jiwa. Sementara Kecamatan Marisa terdapat dua desa terdampak banjir yakni Desa Botubilotahu 70 KK/253 jiwa dan Desa Teratai 251 KK/895 jiwa.

2. Tanggal 16 Juni 2019, banjir melanda 4 kecamatan yaitu: Paguat, Wonggarasi, Taluditi dan Patilanggio. Total warga yang terdampak mencapai 1270 jiwa
3. Tanggal 5 Mei 2019, banjir menerjang kecamatan Paguat dan Popayato Barat. Sedikitnya 30 unit ruma terendam banjir dengan jumlah warga yang terdampak banjir mencapa 100 jiwa.
4. Tanggal 1 Mei 2018 Banjir melanda Kecamatan Popayato. Sedikitnya 20 rumah terendam banjir
5. Tanggal 5 Juni 2017, banjir melanda 4 kecamatan yaitu: Taluditi, Randangan, Patilanggio dan Wonggarasi. Warga yang terdampak berjumlah 4000 jiwa

Selanjutnya untuk Kawasan yang rawan longsor dapat dilihat sebarannya pada gambar 2.5. berikut ini. Berdasarkan gambar 2.5 tersebut, sebaran Kawasan rawan longsor di Kabupaten Pohuwato terdapat pada :

1. Wilayah yang rawan longsor di Kabupaten Pohuwato terdapat di wilayah Bagian Utara Pohuwato terutama sepanjang kelompok hutan Gunung Tentolomatinan, wilayah utara Cagar Alam Panua
2. Berdasarkan wilayah Administrasi, Wilayah yang rawan longsor meliputi Kecamatan Paguat, Kecamatan Taluditi, Kecamatan Popayato dan Kecamatan Wonggarasi
3. Wilayah-wilayah yang rawan longsor juga terdapat pada wilayah-wilayah PETI dan atau pertambangan rakyat
4. Beberapa lokasi penggunaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit juga mempunyai resiko terjadinya bencana longsor

Paraf	
ORD	Bag. Hukum
	

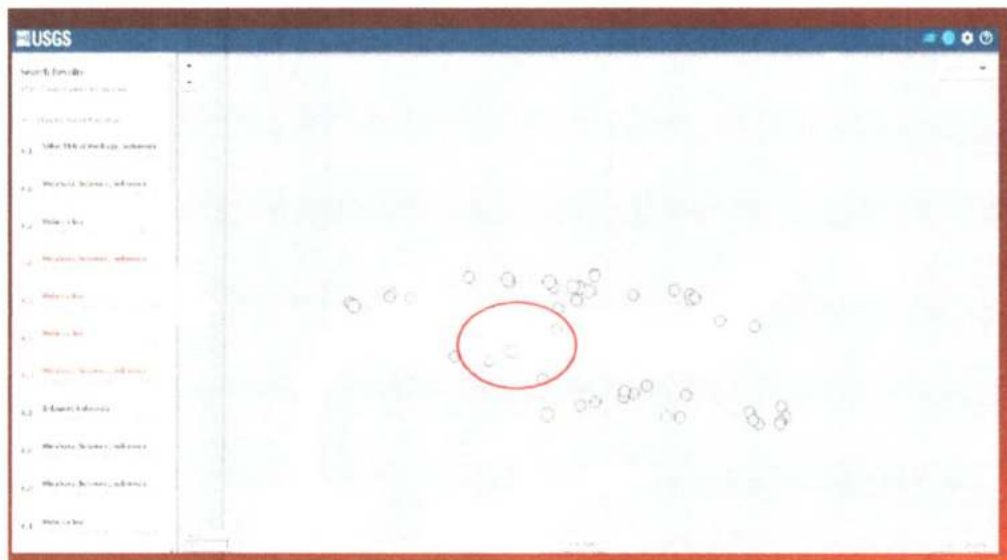
Gambar 2.3
Peta Sebaran Rawan Longsor



Sumber : Dok. KLHS RPJMD Tahun 2020

Bencana lain yang mengintip Kabupaten Pohuwato adalah gempa dan tsunami. Adapun sebaran ancaman bencana ini sebagaimana pada gambar 2.4.



Gambar 2.4
Peta Sebaran Bencana Gempa dan Stunami



Sumber : Dok. KLHS RPJMD Kabupaten Pohuwato 2020

Berdasarkan gambar 2.4 tersebut diatas secara detail lokasi ancaman gempa dan tsunami di Kabupaten Pohuwato adalah sebagai berikut :

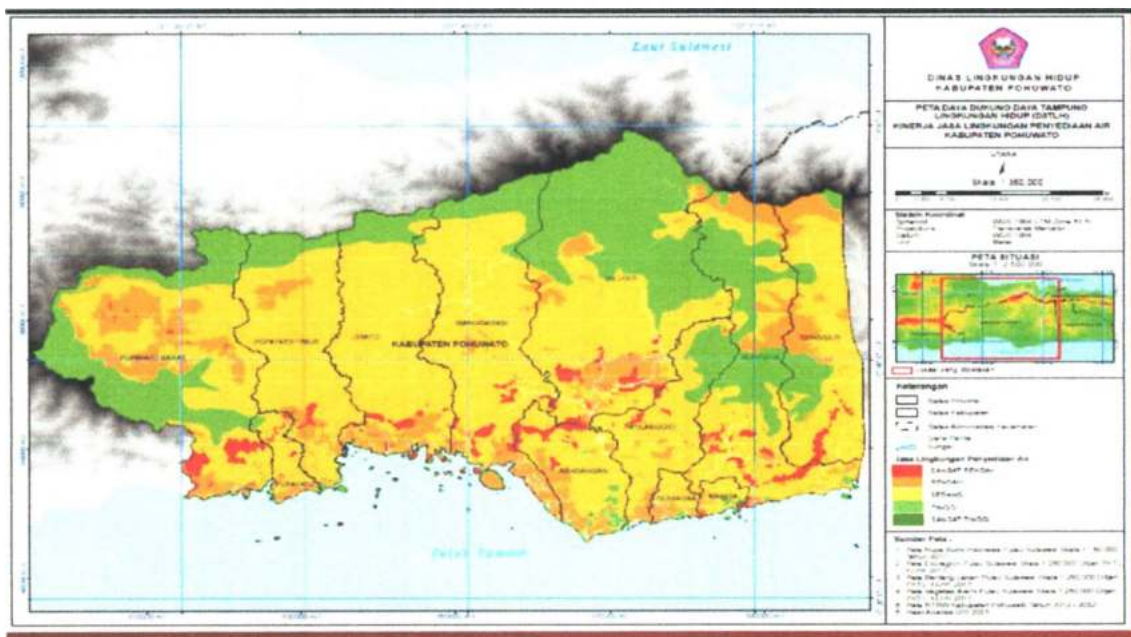
1. Kawasan Patahan Bumi Aktif, memanjang dari arah Kec. Dengilo, Buntulia, Taluditi, dan Wanggarasi.
2. Kawasan Rawan Gempa Bumi Tinggi di Kec: Lemito, PopayatoTimur, Popayato, dan Popayato Barat.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum
	

3. Kawasan Rawan Gelombang Pasang/Tsunami: Pentadu, Libuo, Molamahu, Lemito, Dudewulo, Milangoda

Berdasarkan buku wilayah Gempa Indonesia yang disusun oleh Pusat Studi Gempa Nasional tahun 2017, sesar aktif di Pulau Sulawesi mencapai 46 sesar aktif termasuk sesar Daratan Gorontalo. Sesar Gorontalo bergerak sekitar 11 mm/tahun), dibagian tengah ada sesar Palukoro yang bergerak paling aktif sekitar 41-45 mm/tahun. Dibandingkan dengan sesar lain di Pulau Sulawesi, sesar Gorontalo mempunyai sesar gerak yang paling kecil, namun demikian memiliki potensi energi besar yang dapat memicu gempa besar. Potensi gempa besar di Gorontalo sangat mungkin terjadi mengingat sebaran sesar mengelompok di Utara Pulau Sulawesi (Pusat Studi Gempa Nasional: Buku Peta dan Sumber Bahaya Gempa Indonesia Tahun 2017. Bencana lain yang juga penting diantisipasi adalah adanya krisis air di Kabupaten Pohuwato. Peta sebaran krisis air sebagaimana pada gambar 2.5.

Gambar 2.5
Peta Krisis Air Kabupaten Pohuwato

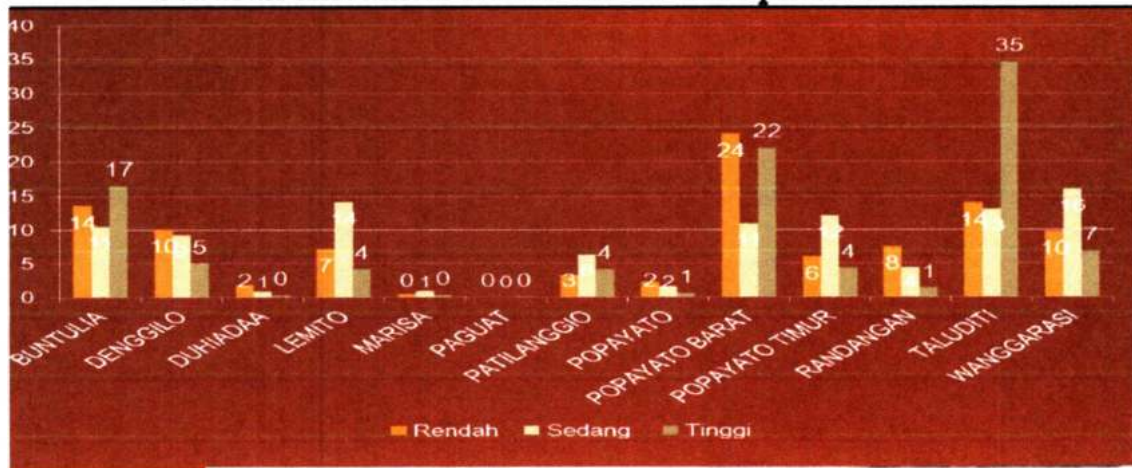


Sumber : Dok. KLHS RPJMD Kabupaten Pohuwato 2020

Adapun sebarannya di Kecamatan dapat dilihat pada grafik 2.6. berikut ini.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum

Grafik 2.6
Sebaran Ancaman Krisis Air Di kabupaten Pohuwato



Sumber : Dok. KLHS RPJMD Kabupaten Pohuwato tahun 2020

Berdasarkan grafik 2.6 tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat 115.859,15 hektar atau 26,29% lahan dalam wilayah Kabupaten Pohuwato memberikan daya dukung tinggi dalam jasa penyediaan air. Kategori sedang seluas 254.441.19 hektar atau 57,74%, serta kategori rendah seluas 70.353,38 hektar atau 15,96%.
2. Jika dilihat distribusinya per kecamatan kategori tinggi dalam jasa penyediaan air terdapat di Kecamatan Taluditi, dan Kecamatan Popayato Barat
3. Sedangkan jasa penyediaan air kategori rendah yang dominan yaitu Kecamatan Paguat, Kecamatan Duhiadaa, Kecamatan Marisa dan Kecamatan Popayato

2.1.4. Demografi

Perkembangan penduduk Kabupaten Pohuwato pada kurun 5 tahun, sebagaimana digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2.34.
Jumlah Penduduk Kabupaten Pohuwato (jiwa)

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK				
	2016	2017	2018	2019	2020
Dengilo	5.970	6.093	6.251	6.285	6.296
Paguat	16.168	16.217	16.345	16.301	16.246
Marisa	20.017	20.190	20.750	21.043	21.193
Duhiadaa	12.117	11.517	12.727	12.860	12.883
Buntulia	11.494	11.512	11.843	12.077	12.041

Paraf	
OPD	Bag. Hukum

Patilanggio	9.543	9.578	9.666	9.747	9.813
Taluditi	7.949	8.318	8.548	8.829	8.853
Randangan	16.355	16.132	17.004	17.239	17.285
Wanggarasi	5.018	5.016	5.183	5.304	5.383
Lemito	11.181	11.030	11.129	11.229	11.250
Popayato Timur	8.206	8.185	8.404	8.473	8.483
Popayato	9.796	9.803	10.165	10.092	10.191
Popayato Barat	7.044	7.001	7.298	7.421	7.569
JUMLAH	140.858	142.571	145.469	146.900	147.486

Sumber : BPS Pohuwato dan Dukcapil Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2.34 di atas, jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato pada tahun 2020 147.486 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk 5 tahun terakhir yakni 33.6 jiwa/km² dengan laju pertumbuhan 2010-2020 sejumlah 1.30 persen.

Selanjutnya untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan jenis agama yang dianut, dapat dilihat pada tabel 2.35.

Tabel 2.35
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dianut

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Popayato	96,68	3,21	0,04	0,07	-	-
Popayato Barat	98,29	1,44	0,22	0,05	-	-
Popayato Timur	75,36	24,1	0,48	0,06	-	-
Lemito	97,37	2,63	-	-	-	-
Wanggarasi	94,56	5,3	0,14	-	-	-
Marisa	99,08	0,78	0,04	0,1	-	-
Patilanggio	98,37	1,63	-	-	-	-
Buntulia	99,66	0,29	0,03	-	0,02	-
Duhiadaa	98,91	1,04	0,01	-	0,03	-
Randangan	90	2,97	0,49	6,48	0,06	-
Taluditi	92,85	5,66	0,25	1,23	-	-
Paguat	98,66	1,25	0,06	0,01	0,02	-

Dengilo	90,94	9,06	-	-	-	-
Pohuwato	95,27	3,69	0,14	0,89	0,01	-

Sumber : BPS Pohuwatotahun 2021

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Gambaran aspek kesejahteraan masyarakat akan dijelaskan pada tiga sub bagian yakni 1) fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, 2) fokus kesejahteraan sosial dan 3) fokus seni budaya dan olahraga.

2.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.

1. Pertumbuhan PDRB

Secara umum perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) untuk 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 2.7.
Perkembangan PDRB Kabupaten Pohuwato



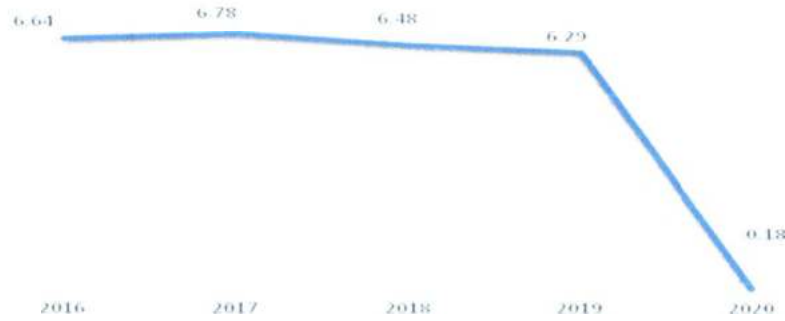
Sumb

er : BPS KabupatenPohuwato 2020

Berdasarkan grafik 2.7 nampak bahwa selama 5 tahun terakhir perkembangan PDRB Pohuwato terus meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan ini menunjukkan ekonomi pohuwato terus bergerak kearah yang lebih baik. Peningkatan PDRB juga nampak tergambarkan dari pertumbuhan ekonomi pohuwato yang cukup stabil hingga tahun 2019, namun mengalami kontraksi tahun 2020 akibat dampak pandemic covid 19. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 2.8.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum

Grafik 2.8.
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pohuwato



Sumber : BPS Pohuwato Tahun 2020

Dari grafik 2.8 nampak bahwa perekonomian Kabupaten Pohuwato tahun 2019 berada pada angka 6,29 persen, dan menurun drastis pada tahun 2020 sebesar -0.18. sebagaimana diketahui pada kondisi tahun 2020, dunia diterpa wabah pandemi covid-19, termasuk Indonesia.

Selanjutnya untuk struktur PDRB Kabupaten Pohuwato, rata-rata kontribusi sektor masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten Pohuwato dimana sektor ini pada tahun 2020 mencapai 59,89 persen. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2.36.

Tabel 2.36

Distribusi PDRB-ADHB Menurut Lapangan Usaha

LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019	2020*
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	59,22	59,75	60,19	60,28	59,89
Pertambangan dan Penggalian	0,82	0,76	0,71	0,71	0,77
Industri Pengolahan	4,47	4,33	4,34	4,4	4,54
Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Konstruksi	6,58	6,29	5,96	5,69	5,61
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,43	9,83	10,2	10,74	10,69
Transportasi dan Pergudangan	3,12	3,03	2,94	2,88	2,82

PenyediaanAkomodasi dan MakanMinum	1,1	1,13	1,14	1,14	1,13
Informasi dan Komunikasi	1,35	1,37	1,37	1,35	1,37
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,15	2,28	2,21	2,04	2,32
Real Estate	0,83	0,81	0,79	0,79	0,79
Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09	0,09	0,08
AdministrasiPemerintahan,Pertaha nan dan Jaminan Sosial Wajib	5,01	4,61	4,29	4,07	4,02
Jasa Pendidikan	2,21	2,26	2,32	2,39	2,52
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,46	2,4	2,37	2,38	2,43
Jasa lainnya	1,1	1,06	1,02	0,99	0,95
PDRB	100	100	100	100	100

Sumber : BPS, 2021

Selanjutnya dari Sisi Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami perlambatan dan berada pada angka -0,18 persen. Beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang minus termasuk sektor pertanian, sebagaimana disajikan pada tabel 2.37.

Tabel 2.37
Laju Pertumbuhan PDRB-ADHK Menurut Lapangan Usaha

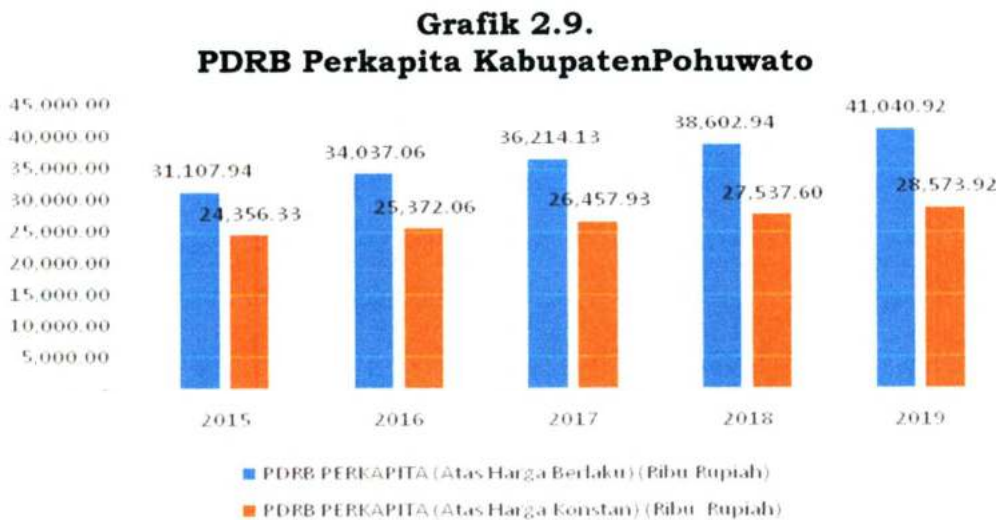
LAPANGAN USAHA INDUSTRI	2016	2017	2018	2019*	2020**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,59	7,81	7,03	6	-1.40
Pertambangan dan Penggalian	-3,67	-0,87	0,02	4,79	-0.58
<i>IndustriPengolahan</i>	<i>6,15</i>	<i>3,15</i>	<i>5,69</i>	<i>8,64</i>	<i>4.20</i>
Pengadaan Listrik dan Gas	16,58	9,7	9,36	9,34	5.40
<i>Pengadaan Air, PengelolaanSampah,Limbah</i>	<i>14,9</i>	<i>15,73</i>	<i>11,9</i>	<i>12,98</i>	<i>2.22</i>
Konstruksi	6,28	2,15	2,17	1,99	-0.02
<i>PerdaganganBesar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</i>	<i>9,71</i>	<i>10,14</i>	<i>10,26</i>	<i>12,07</i>	<i>-0.15</i>
Transportasi dan Pergudangan	6,86	5,8	4,91	5,38	-3.04
PenyediaanAkomodasi dan MakanMinum	8,86	9,25	8,55	6,74	-0.10
Informasi dan Komunikasi	10,18	10,22	9,18	6,81	7.37
JasaKeuangan dan Asuransi	20,07	10	4,08	-0,82	14.88
Real Estate	8,35	4,83	5,02	8,03	1.29
Jasa Perusahaan	5,81	5,12	4,99	5,04	-5.27
AdministrasiPemerintahan,Pertaha nan dan JaminanSosialWajib	0,01	0,07	1,04	2,45	0.02
<i>Jasa Pendidikan</i>	<i>3,75</i>	<i>5,84</i>	<i>8,06</i>	<i>8,92</i>	<i>5.34</i>
JasaKesehatan dan	8,39	4,96	6,15	8,13	2.09

Kegiatan Sosial					
Jasainya	2,95	3,49	3,48	3,47	-3.12
LAJU PDRB	6,64	6,78	6,47	6,28	-0.18

Sumber : BPS, 2021

2. PDRB Perkapita

Untuk mengetahui nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat melalui PDRB Perkapita Atas Harga Berlaku. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pertumbuhannya dapat dilihat melalui PDRB Perkapita Atas Harga Konstan, sebagaimana pada Grafik 2.9.

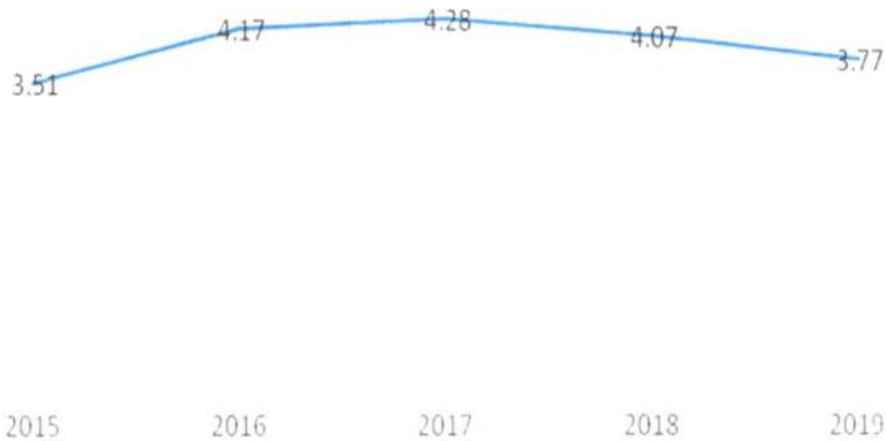


Sumber : BPS Kabupaten Pohuwato Tahun 2020

Berdasarkan grafik 2.9 nampak bahwa baik PDRB per kapita atas harga konstan dan atas harga berlaku mengalami peningkatan setiap tahun. Demikian juga laju pertumbuhan PDRB perkapita cukup baik yakni pada kisaran 3 – 4 persen, sebagaimana digrafik 2.10.

Paraf	
ORD	Bag. Hukum

Grafik 2.10.
Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita



Sumber : BPS KabupatenPohuwatotahun 2020

3. Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dengan bersumber data hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Adapun perkembangan presentase kemiskinan dan penduduk yang diatas garis kemiskinan disajikan pada tabel 2.38.

Tabel 2.38
Perkembangan Kemiskinan

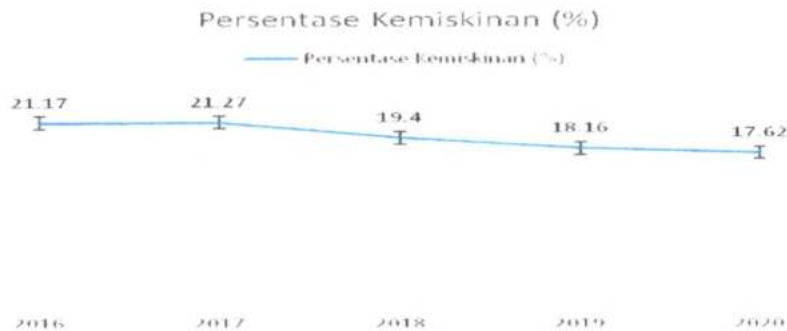
URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase Kemiskinan (%)	21,17	21,27	19,4	18,16	17.62
Presentase Penduduk diatas Garsi Kemiskinan	78,83	78,73	80,6	81,84	82.38

sumber BPS, 2021

Berdasarkan tabel 2.38 nampak bahwa pada tahun 2020 menunjukkan angka penurunan yakni dari angka 17,62 persen atau 28.92 ribu jiwa dengan garis kemiskinan 309.174 rupiah. Garis kemiskinan ini menunjukkan bahwa jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Pohuwato untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan

makanan. Presentase penduduk diatas garis kemiskinan setiap tahunnya semakin meningkat dimana hingga tahun 2020 sudah mencapai 82,38 persen.

Grafik 2.11



Sumber : BPS KabupatenPohuwato 2021

Penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Pohuwato dijalankan melalui beberapa pendekatan program, diantaranya adalah pendekatan pemberdayaan. Pendekatan ini lebih mengoptimalkan kemandirian usaha masyarakat melalui pemanfaatan potensi SDA yang ada seperti pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, perdagangan, jasa dan lainnya. Selanjutnya adalah pendekatan sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, sandang dan papan.

Untuk pendekatan sosial ini banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah untuk mendukung program nasional seperti pemenuhan rumah layak huni, air bersih, sanitasi, listrik dan lainnya. Sedangkan untuk pemenuhan pangan setiap tahunnya diberikan secara gratis maupun pangan murah bagi warga miskin.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, masyarakat atau penduduk. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu umur panjang atau hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Untuk Kabupaten Pohuwato, berdasarkan data terakhir BPS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni berada pada posisi 65.37 persen.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum

Grafik 2.12.
IPM Kabupaten Pohuwato 2016-2020

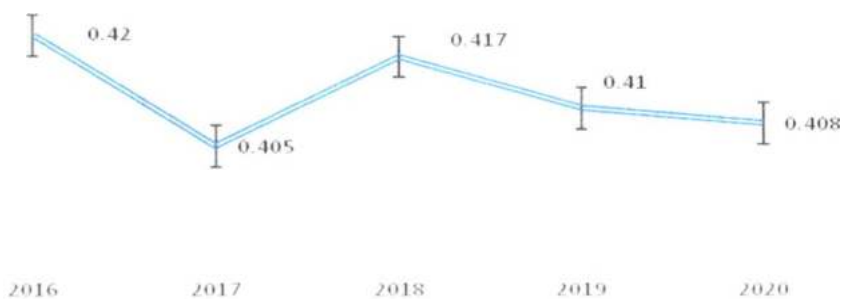


Sumber :PDA, 2021

5. Gini Ratio

Inflasi dan gini ratio belum tersedi adatanya di tingkat Kabupaten. Oleh sebab itu, sebagaimana halnya inflasi, Gini ratio di Provinsi Gorontalo termasuk Kabupaten Pohuwato masih cukup tinggi sebagaimana grafik 2.13, artinya program pemberdayaan yang dijalankan setiap tahunnya belum efektif mengangkat kesejahteraan masyarakat sehingga kesenjangannya masih cukup jauh.

Grafik 2.13.
Gini Ratio Provinsi Gorontalo



Sumber :Website BPS Provinsi Gorontalo 2020

Paraf	
OPD	Bag. Hukum

6. Laju Inflasi

Data resmi yang dipublikasikan BPS Kabupaten Pohuwato untuk inflasi daerah belum ada, yang ada dirilis setiap bulan adalah inflasi tingkat Provinsi Gorontalo. Adapun perkembangan inflasi tersebut sebagaimana grafik 2.14. berikut ini.



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, 2020

2.2.2. Fokus Kesejahteraan Sosial.

Analisis kinerja atas fokus kesejahteraan sosial dilakukan terhadap indikator angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar, angka pendidikan yang ditamatkan, angka partisipasi murni, stunting, angka kelangsungan hidup bayi, angka usia harapan hidup, persentase penduduk yang memiliki lahan, dan rasio penduduk yang bekerja. Secara detail ketercapaian indikator tersebut pada kurun satu hingga 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut.

1. Stunting

Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya.

Sejak tahun 2019 Kabupaten Pohuwato ditetapkan sebagai lokus stunting oleh pemerintah pusat karena sesuai hasil pemetaan Kabupaten/Kota pada tahun 2015, angka stunting Pohuwato masuk kategori tinggi, seperti pada grafik 2.15 berikut ini.

Paraf	
OPD	Bag. Hukum